

MINAT REMAJA MENJADI ANGGOTA REMAJA MASJID DI MASJID AN-NAJAH JALAN P.KRAKATAU BELAWAN BAHARI MEDAN

Lahmuddin Lubis¹ Fauzi Lubis² Rizka Suryani³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui minat remaja menjadi anggota remaja masjid di masjid an-najah jalan p.krakatau belawan bahari medan; (2) untuk mengetahui kegiatan remaja masjid di masjid an-najah jalan p.krakatau belawan bahari medan; (3) untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh remaja saat menjadi anggota remaja masjid di masjid an-najah jalan p.krakatau belawan bahari medan. Metode penelitian yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, serta dalam prosesnya mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun Hasil penelitiannya adalah: (1) minat remaja menjadi anggota remaja masjid An-Najah Medan yaitu antara lain adanya minat pribadi, minat pada pendidikan maupun minat agama; (2) kegiatan Remaja Masjid di Masjid An-Najah Medan yaitu adanya bermacam-macam kegiatan yang ada di Masjid An-Najah seperti kegiatan pengajian rutin remaja Masjid An-Najah, bimbingan pengajian anak, tilawatil Qur'an untuk remaja masjid dan masyarakat umum, tahfizul Qur'an, gotong royong di lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar masjid dan kegiatan olahraga. selain memakmurkan Masjid mereka juga ingin menjalin kerukunan antar sesama umat muslim, menjaga ukhuwah dan berbagi ilmu bagi yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama; (3) hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid di Masjid An-Najah itu sendiri seperti sebagian pengurus remaja masjid yang masih disibukkan dengan sekolah, kuliah, bekerja, dan terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar.

Kata Kunci: *Minat Remaja Masjid, Kegiatan Masjid, Fungsi Masjid*

PENDAHULUAN

Berbicara remaja merupakan membicarakan komunitas muda-mudi yang masih dalam usia mencari identitas diri (jati diri). Banyak sekali faktor-faktor yang tersedia yang dapat menjerumuskan remaja kedalam situasi kondisi yang buruk. Umumnya dalam masa peralihan ini, remaja mengalami pertumbuhan yang cepat hampir disegala bidang. Dilihat dari segi fisiknya, sikap dan cara berfikir mereka tidak lagi sama seperti anak-anak, tetapi di tinjau dari segi perkembangan dan kematangan jiwa serta perkembangan mentalnya masih belum lagi stabil. Kondisi-kondisi demikian itu turut membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap sikap

dan tingkah laku para remaja pada umumnya. Karena jaman sangat memungkinkan menciptakan keadaan untuk itu.

Terlebih lagi apabila para remaja tersebut kurang mendapat pengarahan dan pengawasan dari orang tua nya, maka mereka akan cenderung melakukan perbuatan menurut kehendak hatinya sehingga sikap mereka selalu cenderung kepada hal-hal yang negatif. Banyak orangtua yang mengeluh, bersusah hati bahkan menjadi panik memikirkan kelakuan anak-anak mereka yang telah tumbuh remaja dan menjadi keras kepala, susah diatur bahkan sering melawan.

Menanggulangi berbagai kenakalan yang dilakukan remaja memerlukan upaya-upaya yang membina jiwa dan mentalnya. Untuk itulah di perlukan suatu wadah yang bisa membentengi remaja dengan memberikan latihan kepada remaja untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang tidak di perankan oleh orang tua dan keluarga saja, melainkan di butuhkan peranan pendidikan luar sekolah di lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya penting menanamkan nilai religius kedalam diri remaja adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang baik seperti kegiatan organisasi Remaja Masjid yang pengurus dan anggota-anggotanya terdiri dari kaum muda. Corak pendidikan yang diberikan dan diterima remaja dalam organisasi Remaja Masjid ini meliputi pembentukan, kebiasaan, sikap, dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Dengan demikian para remaja memperoleh pembinaan nilai-nilai kesusilaan dan pengamalan agama yang bersifat religius. Dengan adanya organisasi Remaja Masjid tersebut, remaja yang menjadi anggota-anggotanya dapat memperoleh pengetahuan agama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masjid An-Najah di daerah jalan P.Krakatau Belawan Bahari, mayoritas warga di wilayah ini beragama Islam. Di Masjid An-Najah ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan untuk para remaja seperti: Pengajian bersama, Menciptakan Silaturahmi antar remaja, Majelis Ta'lim. Sejauh ini belum diketahui secara pasti tentang Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah tersebut. Bagaimana remaja di wilayah ini berminat atau ikut serta dalam menjadi anggota remaja masjid.

KAJIAN TEORETIS

Minat

a. Pengertian Minat

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1999:665) mengemukakan minat merupakan suatu faktor yang berperan sebagai motor atau penggerak yang mendorong individu melakukan sesuatu atau ketertarikan kepada suatu objek. Minat timbul apabila seseorang tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya. Dilihat dari segi bahasa, minat dapat diartikan sebagai kecendrungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.

Menurut Nurkencana dan Sunarta (1986: 229) bahwa Minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktifitas dan situasi serta minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Kartono (1980: 538) juga mengatakan minat merupakan momen dari kecendrungan-kecendrungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting.

Dari beberapa pengertian minat yang diungkapkan oleh para ahli terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik manusia, benda ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Kemudian yang terpenting dari minat terhadap tiga unsur penting yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

b. Macam-Macam Minat

Abror (1993: 112) Para remaja sedikit banyak memiliki minat, beberapa macam-macam minat di antaranya adalah: (a) minat rekreasi; (b) minat pribadi; (c) minat terhadap pekerjaan; (d) minat pada simbol status; (e) minat pada agama dan (f) minat pada pendidikan.

c. Indikator Minat

Menurut Sabri (1997:40) menyatakan bahwa minat memiliki 3 unsur diantaranya yaitu: (a) pengenalan (kognisi) yang meliputi pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi berfikir dan intelegensi; (b) Perasaan (emosi) yaitu perasaan-perasaan jasmaniah dan perasaan rohaniah; (c) kehendak (konasi) yaitu keinginan dan kecendrungan yang dipengaruhi oleh akal murni.

d. Aspek-aspek minat

Aspek Aspek-aspek Minat menurut Nasution (1927: 178) yaitu: (1) minat jasmaniah; (2) minat akan aktivitas di luar rumah; (3) minat mekanis; (4) minat terhadap kerajinan tangan; (5) minat sosial; (6) minat domestik; (7) minat terhadap keterampilan; (8) minat terhadap bisnis; (9) minat terhadap disiplin; (10) minat matematis; (11) minat ilmiah; (12) minat estetis; (13) minat pada musik; (14) minat belajar; (15) minat menggambar; (16) minat literature; (17) minat vokal; (18) minat observasi; (19) minat eksperimentasi; dan (20) minat fantasi kreatif.

e. Faktor-faktor yang menimbulkan minat

Faktor-faktor yang menimbulkan minat diantaranya: (a) motivasi; (b) kebutuhan; (c) lingkungan; (d) fasilitas; (e) keluarga; dan (f) teman pergaulan.

Eksistensi Masjid dan Remaja Masjid

a. Fungsi Masjid bagi Umat Islam

Masjid merupakan lembaga atau pendidikan yang ke dua. Oleh karena itu masjid di dalam Islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ia adalah tempat beribadat kepada Tuhan dan juga tempat memberikan pendidikan. Jadi masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina didalamnya.

Masjid secara garis besarnya mempunyai tiga aspek kegiatan yaitu: (a) sebagai pusat ibadah (Sholat); (b) sebagai tempat ibadah lainnya; dan (3) sebagai tempat pendidikan

Arifin (1994: 13) dapatlah kita ketahui bahwa fungsi masjid bagi umat Islam adalah sebagai berikut: (1) masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt; (2) masjid tempat kaum muslimin *Beri'tikaf*, membersihkan diri, untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bathin keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian; (3) masjid adalah tempat bermusyawarah kaum Muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat; (4) masjid adalah tempat kaum Muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan; (5) masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jasmani dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama; (6) masjid dan majlis ta'lim nya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim; (7) masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat; (8) masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dana, dan membagikan dana; dan (9) masjid tempat melaksanakan pengaturan.

b. Pengertian Remaja Masjid

Berbicara tentang masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2004: 45).

Remaja Masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun desa. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan masjid yang ada pada setiap desa maupun kelurahan untuk menyalurkan aspirasi para remaja dalam kegiatan pembangunan khususnya pembangunan desa.

Menurut Siswanto (2005: 71) mengatakan remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat

untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dan beraktivitas di Masjid.

Remaja Masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid dapat membina para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja muslim dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian ditindak lanjut dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keIslaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan (A Mappiare, 1987: 48).

Dalam menjalankan perannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut: (a) memakmurkan masjid; (b) kaderisasi umat; (c) kiprah remaja masjid; dan (d) dasar hukum pembentukan remaja masjid.

c. Macam-macam kegiatan Remaja Masjid

Banyak macam-macam kegiatan remaja masjid seperti kegiatan keagamaan yaitu shalat, puasa, mengaji, dan lembaga organisasi keagamaan lainnya diantaranya: (a) majlis Ta'lim; (b) pengajian; (c) peringatan Hari Besar Islam; (d) rohis (Rohani Islam).

Hambatan yang dialami Remaja Masjid

Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal

ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Ada berbagai bentuk bantuan dan dukungan dari masyarakat, namun kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid ini mengalami beberapa hambatan yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: (a) remaja masjid kurang dikenal keberadaannya dan kiprahnya dalam masyarakat; (b) remaja masjid bersifat tertutup, atau menjauhkan diri dari masyarakat; (c) masyarakat menilai negatif terhadap Remaja Masjid, karena pandangannya yang keliru dan salah dengan mengontakkan Remaja Masjid sebagai kelompok keras kepala; (d) masyarakat di luar jamaah Masjid bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu kepada remaja masjid dan pengaruh remaja masjid.

Faktor-faktor hambatan tersebut oleh Remaja Masjid harus ditanggulangi agar tidak terjadi yang pada akhirnya nanti akan merusak citra remaja masjid itu sendiri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan remaja masjid adalah: (a) melakukan kegiatan dalam masyarakat; (b) mengundang masyarakat masjid; (c) berdialog dengan masyarakat.

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat maka kiprah dan keberadaan remaja masjid tampak positif dimata masyarakat dan masyarakat akan merasa semakin simpati sehingga dengan senang hati membantu dan memberikan dukungan. Di samping itu citra remaja masjid pun akan menjadi baik dan makmur. Remaja Masjid pada umumnya memiliki semangat yang tinggi dan dinamis mereka memiliki waktu yang banyak, sehingga lebih berpeluang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif karena berdasarkan pada tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori, dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid An-Najah jalan P.Krakatau Belawan Bahari Medan. Lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena ingin mengetahui keadaan remaja berminat atau ikut serta dalam menjadi anggota Remaja Masjid.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Minat Remaja Masjid menjadi anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah

Setiap anggota remaja masjid di Masjid An-Najah Medan memiliki minat yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan faktor dari motivasi yang beragam pada setiap masing-masing remaja masjid yang menjadi penyebab berbedanya minat anggota remaja masjid. Adapun minat remaja masjid menjadi anggota remaja masjid yaitu

antara lain adanya minat pribadi, minat pada pendidikan maupun minat agama. Minat tersebut antara lain ingin menambah teman, menjalin silaturahmi, memperbaiki akhlak maupun berpakaian, serta ingin menambah wawasan dalam bidang keagamaan.

Faktor yang menimbulkan minat setiap anggota remaja mesjid An-Najah tersebut juga berbeda-beda seperti faktor motivasi yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi internal seperti dorongan dan kemauan dari dalam diri sendiri. Adapun faktor eksternalnya yaitu karena faktor lingkungan sekitar, dorongan dari orangtua dan teman sepeergaulan.

Kegiatan Remaja Masjid di Masjid An-Najah

Kegiatan Remaja Masjid di Masjid An-Najah memiliki bermacam-macam kegiatan seperti kegiatan pengajian rutin remaja masjid An-Najah, bimbingan pengajian anak, tilawatil Qur'an untuk remaja masjid dan masyarakat umum, tahfizul Qur'an, gotong royong di lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar masjid dan kegiatan olahraga. selain memakmurkan Masjid mereka juga ingin menjalin kerukunan antar sesama umat muslim, menjaga ukhkuwah dan berbagi ilmu bagi yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat M. Arifin dalam bukunya "*psikologi dakwah*" yang mengemukakan tentang fungsi masjid bagi kaum Islam yaitu: (1) tempat beribadahnya kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt; (2) masjid tempat bermusyawarahnya kaum muslimin; (3) masjid merupakan tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat; (4) masjid tempat sarana untuk meningkatkan pengetahuan

Hambatan yang dialami Remaja Masjid

Hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid seperti sebagian pengurus remaja masjid yang masih disibukkan dengan sekolah, kuliah, bekerja, dan terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Inilah yang menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program kegiatan remaja masjid. Menurut Wahid Key dan K. Burhanuddin dalam bukunya "*konsepsi pembudayaan manusia dalam islam*" yang

mengemukakan tentang hambatan yang dialami remaja masjid yaitu bagi Remaja Masjid, mengaktualkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan merupakan sikap kembali kepada sunnah Rasul yang semakin terasa diperlukan di era modern ini. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai lembaga kemasjidan. Faktor-faktor hambatan tersebut oleh Remaja Masjid harus ditanggulangi agar tidak terjadi yang pada akhirnya nanti akan merusak citra remaja masjid itu sendiri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan remaja masjid adalah Melakukan kegiatan dalam masyarakat, Mengundang masyarakat masjid, Berdialog dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat remaja menjadi anggota remaja masjid An-Najah Medan yaitu antara lain adanya minat pribadi, minat pada pendidikan maupun minat agama. Minat tersebut antara lain ingin menambah teman, menjalin silaturahmi, memperbaiki akhlak maupun berpakaian, serta ingin menambah wawasan dalam bidang keagamaan. Faktor yang menimbulkan minat setiap anggota remaja masjid An-Najah tersebut juga berbeda-beda seperti faktor motivasi yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi internal seperti dorongan dan kemauan dari dalam diri sendiri. Adapun faktor eksternalnya yaitu karena faktor lingkungan sekitar, dorongan dari orangtua dan teman sepergaulan.
2. Kegiatan Remaja Masjid di Masjid An-Najah Medan yaitu adanya bermacam-macam kegiatan yang ada di Masjid An-Najah seperti kegiatan pengajian rutin remaja masjid An-Najah, bimbingan pengajian anak, tilawatil Qur'an untuk remaja masjid dan masyarakat umum, tahfizul Qur'an, gotong royong di lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar masjid dan kegiatan olahraga. selain memakmurkan Masjid mereka juga ingin menjalin kerukunan antar sesama umat muslim, menjaga ukhkuwah dan berbagi ilmu bagi yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama.

3. Ada beberapa hambatan yang dialami oleh Remaja Masjid di Masjid An-Najah itu sendiri seperti sebagian pengurus remaja masjid yang masih disibukkan dengan sekolah, kuliah, bekerja, dan terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Inilah yang menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program kegiatan Remaja Masjid. Faktor-faktor hambatan tersebut oleh Remaja Masjid harus ditanggulangi agar tidak terjadi yang pada akhirnya nanti akan merusak citra remaja masjid itu sendiri.

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini:

1. Kepada ketua BKM Masjid An-Najah Medan agar selalu membimbing, mengarahkan para anggota Remaja Masjid untuk bisa menjadi remaja yang berakhlaqul karimah, memiliki pengetahuan agama serta dapat menjadi panutan bagi para remaja lainnya.
2. Kepada Remaja Masjid baik ketua maupun anggota remaja Masjid An-Najah agar lebih rajin dan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial, serta melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak remaja dalam mengajak anggota untuk memakmurkan
3. Kepada orangtua agar lebih memberi perhatian kepada anak-anaknya Sehingga anak-anaknya menjadi pribadi yang baik serta berilmu pengetahuan.
4. Kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat jalan P.Krakatau Belawan Bahari Medan, agar lebih memahami kejiwaan dan mental yang terdapat pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rahman . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Arifin, M. (1994). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi aksara
- Kartono, Kartini. (1980). *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni
- Mappiare, A. (1987). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nasution, S. (1927). *Asas-asas Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara
- Nurkencana, Wayan dan Sunarta. *Evaluasi Nasional*. Jakarta: Bina aksara
- Sabri, M Alisuf. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. (1999). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka